

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan suatu alat perantara atau pengantar yang digunakan untuk mengantarkan suatu pesan atau informasi, selanjutnya media pembelajaran itu merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran (Syarifuddin & Eka, 2022). Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi atau bahan pembelajaran yang dikemas dengan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Kristanto, 2016). Adanya media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Batubara (2020) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau segala bentuk benda yang digunakan untuk mendukung proses belajar siswa. Media pembelajaran tersebut dapat berupa alat atau benda-benda asli maupun benda rancangan yang akan dipersiapkan secara khusus untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran siswa nantinya. Menurut Fitriani (2022) media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa sehingga apa yang ingin disampaikan dapat

tersampaikan dengan baik dan jelas serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif.

Bere, et.al (2022) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang membantu dalam menyampaikan materi pelajaran hingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Azmussyani (2014) media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang membantu keberhasilan dalam pembelajaran. Adanya media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau benda bisa berupa benda asli maupun benda yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi dan membuat pembelajaran siswa menjadi menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran siswa dapat efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adanya media pembelajaran dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran siswa. Pembelajaran siswa juga menjadi bermakna dan bermanfaat.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Krstanto (2016) membagi fungsi media pembelajaran menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Pada proses pembelajaran siswa, secara rinci fungsi media pembelajaran di antaranya yaitu:

a) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif ini meliputi mendidik siswa untuk berpikir kritis, memberikan pengaruh yang penting bagi dunia pendidikan, memberikan pengalaman yang bermakna, mengembangkan dan memperluas pengetahuan siswa, dan memberikan manfaat bagi berbagai kehidupan siswa.

b) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis ini meliputi tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan pencapaian materi dapat meringankan waktu dan biaya.

c) Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini meliputi mengembangkan pengalaman dan kecerdasan diri siswa sendiri, mengembangkan pemahaman siswa, dan memperluas pertemanan antarsiswa.

d) Fungsi Budaya

Fungsi budaya ini meliputi media pembelajaran dapat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia dan dapat meneruskan unsur budaya dan seni yang terdapat di masyarakat.

- 2) Secara luas fungsi media pembelajaran di antaranya yaitu:
- a) Penyampaian pesan dalam pembelajaran dapat lebih setara, maksudnya yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran antara guru satu dengan lainnya tidak ada perbedaan pesan atau materi yang disampaikan.
 - b) Dapat menghindari penafsiran yang berbeda, maksudnya yaitu guru dapat menghindari penafsiran yang berbeda dengan guru lainnya agar tidak terjadi kesenjangan pesan yang disampaikan.
 - c) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, maksudnya yaitu dalam media pembelajaran terdapat informasi yang disajikan melalui sebuah gambar, suara, warna dan gerakan sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan lebih hidup.
 - d) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, maksudnya yaitu dengan adanya media pembelajaran maka akan terjadi komunikasi dua arah yang aktif dan apabila dalam pembelajaran tidak ada media pembelajaran maka guru cenderung bicara satu arah.
 - e) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, maksudnya yaitu dengan adanya media pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan lebih mudah tercapai karena guru tidak

memakan waktu terlalu lama dan tidak mengulang-ulang dalam menjelaskan materi pelajaran.

- f) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, maksudnya yaitu adanya media pembelajaran dapat membantu siswa untuk cepat memahami dan menyerap materi pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- g) Media pembelajaran memungkinkan untuk membantu proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, maksudnya yaitu media pembelajaran dapat membantu siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar di mana saja dan kapan saja tanpa tergantung dengan hadirnya seorang guru.
- h) Media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, maksudnya yaitu dengan adanya media pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan terdorong untuk mencintai ilmu pengetahuan dan mencari sumber-sumber ilmu pengetahuan sehingga ini menumbuhkan sikap yang positif.
- i) Mengubah peran guru ke arah yang positif dan produktif, maksudnya yaitu dengan adanya media pembelajaran guru dapat berbagi peran sehingga memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian lebih pada siswa seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, membentuk

kepribadian siswa yang baik, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Syarifuddin & Eka (2022) mengemukakan fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar, yang dapat dipahami sebagai macam sumber yang ada di luar diri siswa dan memungkinkan terjadinya proses belajar. Sumber belajar tersebut meliputi orang, pesan atau informasi, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber belajar bermakna sebagai penyalur sebuah informasi. Adanya media pembelajaran tidak sepenuhnya menggantikan peran guru karena guru tetap menjadi pengajar dan media pembelajaran ini sebagai sumber belajar yang dijalankan atau digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai fungsi media pembelajaran yaitu media pembelajaran sebagai fungsi edukatif, ekonomis, sosial, dan budaya, media pembelajaran memudahkan dalam menyampaikan pesan, menghindari penafsiran yang berbeda, pembelajaran menjadi menarik dan interaktif, menghemat waktu dan tenaga, meningkatkan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, dapat menumbuhkan sikap positif, dan membantu guru lebih bersikap positif dan produktif, serta media pembelajaran sebagai sumber belajar. Media pembelajaran ini penting bagi proses pembelajaran

siswa karena media pembelajaran ini memiliki banyak fungsi bagi keberhasilan dan kemajuan dunia pendidikan.

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran di antaranya yaitu memiliki bentuk yang nyata, memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dalam mempelajari materi, bisa digunakan tidak hanya satu kali, membantu memahami materi dengan mudah, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor materi yang sedang dipelajari, menjadi tiruan dari konsep yang hampir sama dengan materi yang akan dipelajari (Syarifuddin & Eka, 2022). Ciri-ciri dari setiap media pembelajaran pasti ada perbedaan dan persamaannya, semua tergantung dengan jenis medianya seperti apa. Adanya ciri-ciri media pembelajaran dapat menunjukkan dan menggambarkan seperti apa media pembelajaran tersebut.

Menurut Sari, et.al (2019) media pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1) Fiksatif

Fiksatif ini maksudnya yaitu menggambarkan kemampuan media pembelajaran untuk merekam dan menyimpan suatu kejadian atau objek.

2) Manipulatif

Ciri manipulatif ini maksudnya yaitu adanya pembuatan media pembelajaran yang bersifat meniru seperti adanya peristiwa atau

fenomena yang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat melihat atau mengetahuinya, tetapi dengan media pembelajaran dalam waktu beberapa menit saja dapat disajikan tanpa menghilangkan esensi utama kita tetap dapat melihat atau mengetahui peristiwa atau fenomena tersebut.

3) Distributif

Ciri distributif ini maksudnya yaitu materi, informasi, ataupun yang lainnya dapat diberikan atau disampaikan kepada banyak orang seperti tidak hanya dalam satu kelas saja tetapi pada kelas lainnya, sekolah maupun secara global.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu memiliki ciri-ciri yang menjelaskan atau menggambarkan seperti apa media pembelajaran tersebut. Ciri-ciri dari media pembelajaran tersebut di antaranya yaitu ada bentuk nyatanya, mampu menggambarkan kemampuan media pembelajaran, bersifat meniru, memudahkan siswa untuk memahami materi, membuat siswa dapat terlibat secara langsung, dan bisa digunakan lebih dari satu kali.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Kristanto (2016) terdapat beberapa jenis media pembelajaran, di antaranya yaitu:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk jenis media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui simbol-simbol. Media grafis ini banyak macam-macamnya yaitu ada gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, poster, kartun, dan komik.

2) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi yaitu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bentuk medianya bertekstur dan memiliki ukuran tinggi, lebar, dan bervolume jadi dapat medianya dilihat dari segala arah.

3) Media Proyeksi

Media proyeksi ini memiliki dua macam yaitu media proyeksi diam dan gerak. Media dalam media proyeksi gerak ini disajikan dengan menggunakan alat proyeksi *Overhead Projector* (OHP). Contoh dari media proyeksi gerak yaitu film dan slide powerpoint.

4) Media Audio/Radio

Media audio atau radio ini merupakan media pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk lambang-lambang bunyi yang dapat merangsang pikiran dan perhatian sehingga proses belajar siswa dapat berlangsung. Media audio/radio ini dibedakan menjadi dua yaitu media audio/radio tradisional (kaset dan audio/radio siaran) dan media audio digital (media optik dan audio/radio internet).

5) Media Video

Media video adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan informasi yang medianya berupa audio visual yaitu gabungan antara suara dan gambar yang bergerak, dan dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar.

6) Media Komputer Multimedia

Media komputer multimedia ini memiliki fungsi yaitu sebagai media audio maupun visual. Menggunakan media komputer multimedia ini, guru dapat memanfaatkan komputer untuk mengelola informasi mengenai kemajuan siswa dan memilih sumber belajar.

7) Media *E-learning*

Media e-learning ini merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

Syarifuddin & Eka (2022) menyebutkan beberapa jenis media pembelajaran yaitu meliputi: 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi (gambar, diagram, bagan, grafik, kartun, poster); 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi (benda nyata, model, peta, globe, topeng, animasi 3 dimensi); 3) Media audio (*tape recorder*, radio, lab bahasa, CD dan MP3); 4) Media dengan proyeksi (film, OHP, *slide* dan

filmstrips); 5) Televisi; 6) Komputer; dan 7) *Video Tape Recorder* (VTR), *Video Compact Disc* (VCD), *Digital Video Disc* (DVD).

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Faujiah, et.al (2022) di antaranya yaitu:

1) Media Audio

Media pembelajaran yang dapat dinikmati oleh pendengaran saja, karena dalam media pembelajaran tersebut hanya terdapat unsur bunyi saja.

2) Media Visual

Media pembelajaran yang dapat dinikmati dengan penglihatan seseorang, media visual ini berupa gambar yang dikombinasi dengan warna dan gagasan.

3) Media Audiovisual

Media pembelajaran yang dinikmati dengan pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual ini gabungan antara media audio dan visual. Media ini berisi sebuah suara dan gambar, biasanya berbentuk video atau film.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yaitu ada media grafik yang di dalamnya termasuk jenis media visual (berupa gambar yang dapat dilihat), media audio (berupa suara yang dapat didengar), media audiovisual

(berupa gabungan antara suara dan gambar yang dapat didengar dan dilihat) seperti video dan komputer multimedia, serta media proyeksi.

2. Media *Flashcard*

a. Pengertian Media *Flashcard*

Akbar (2022) menyatakan bahwa secara umum bahwa pengertian *flashcard* dibagi menjadi dua bagian, yang di mana penjelasannya sebagai berikut:

1) *Flashcard* menurut bahasa

Flashcard menurut bahasa dapat disebut juga dengan kartu kilas. Kartu kilas ini dapat didefinisikan sebagai media pembelajaran yang berupa kartu berbentuk persegi panjang, yang digunakan untuk memahami dan mengingat suatu materi. Bentuk tulisan dalam kartu kilas ini yaitu berupa huruf, kata, kalimat, paragraf, angka, ataupun gambar.

2) *Flashcard* menurut istilah

Flashcard menurut istilah adalah potongan kertas yang berbentuk persegi panjang yang di dalamnya memuat informasi berupa angka, huruf, kata, kalimat, simbol, ataupun gambar sederhana yang digunakan oleh siswa dan guru sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk lebih mengetahui, mengingat, dan mengajarkan informasi tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Bere, et.al (2022) berpendapat bahwa *flashcard* merupakan media pembelajaran yang secara terlihat dapat membantu meningkatkan

kefokusan siswa dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat berbagai hubungan antara isi dan materi pelajaran dengan keadaan nyata di lingkungan, serta meningkatkan minat belajar siswa. Pengertian lain dari media *flashcard* menurut Alfiananda & Rohmah (2022) yaitu media pembelajaran visual yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti, mengingat, mengembangkan keinginan yang ada dalam diri siswa, dan membantu siswa untuk mudah menerima isi atau materi pembelajaran. Media *flashcard* ini merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu gambar.

Menurut Fitriani, et.al (2022) media *flashcard* adalah sebuah media pembelajaran yang berupa kartu belajar yang berisi sebuah gambar, simbol, dan teks yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa yaitu merangsang pikiran dan minat siswa untuk mempelajari materi. Media *flashcard* biasanya memiliki ukuran panjang dan lebar serta memiliki dua sisi yaitu satu sisi berisi gambar, simbol, atau teks dan sisi lainnya berisi keterangannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian media *flashcard* yaitu sebuah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang di dalamnya memuat gambar, simbol, kata, huruf, angka, teks atau kalimat keterangan yang memiliki ukuran panjang dan lebar serta memiliki dua sisi. Media *flashcard* ini digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajarnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Ciri-Ciri *Flashcard*

Ciri-ciri media *flashcard* yaitu berbentuk kartu bergambar, mempunyai dua sisi yaitu sisi depan dan belakang, sisi depan berisi gambar atau simbol, sisi belakang berisi keterangan dari gambar atau simbol yang ada di bagian sisi depan, pembuatan medianya mudah (Fitriani, et.al., 2022). Media *flashcard* ini memiliki ukuran panjang dan lebar. Media *flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30, atau dapat juga ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan.

Akbar (2022) berpendapat bahwa ciri-ciri *flashcard* di antaranya yaitu:

1) Penggunaannya secara Cepat

Flashcard dapat digunakan dengan cepat dalam proses pembelajaran. Menunjukkan *flashcard* dengan cepat kepada siswa merupakan cara yang baik karena melatih kefokusannya siswa dalam memperhatikan sesuatu hal. Daya tangkap siswa juga lebih cepat daripada orang dewasa.

2) Berbentuk Persegi Panjang

Secara umum kartu itu berbentuk persegi panjang yang memiliki ukuran panjang dan lebar.

3) Memiliki Dua Sisi atau Bagian

Flashcard memiliki dua sisi atau bagian yaitu sisi pertama biasanya berisi gambar, simbol, atau tulisan. Sisi kedua berisi keterangan atau definisi dari gambar, simbol, atau tulisan yang terdapat pada

sisi pertama tadi. Sisi-sisi ini dapat berada di depan dan belakang, atas dan bawah, ataupun kiri dan kanan.

- 4) Berisi Informasi Berupa Gambar, Simbol, Tulisan, atau Gambar dan Tulisan

Flashcard memberikan informasi singkat di dalamnya yaitu berupa gambar, simbol, angka, huruf, kata, dan kalimat. Contohnya seperti materi nama-nama benda, maka di dalam *flashcardnya* terdapat informasi berupa tulisan dan gambar benda yang dimaksud tersebut.

- 5) Informasi Antara Kartu Satu dengan Kartu Lainnya Saling Berkaitan

Informasi yang ada dalam *flashcard* itu saling berkaitan satu sama lain. Maksud dari saling berkaitan yaitu informasi yang ada pada setiap kartu saling menjelaskan dan melengkapi, apabila salah satu kartu hilang maka informasi yang didapat tidak akan lengkap dan proses pembelajarannya juga tidak akan berjalan dengan baik.

- 6) Digunakan untuk Mengingat Hal-Hal Dasar

Flashcard digunakan untuk mengenalkan dan mengingat hal-hal dasar, karena bersifat dasar maka informasi yang disajikan juga terbatas tidak selengkap dan sedetail di buku.

- 7) Dapat Digunakan secara Individu, Berpasangan, atau Massal

Flashcard ini dapat digunakan oleh banyak orang baik itu secara individu, berpasangan, maupun massal. Penggunaan secara individu memerlukan kemandirian, sementara dalam penggunaan

secara berpasangan saling mengingatkan dan memberi masukan, terakhir yaitu penggunaan secara massal biasanya digunakan oleh guru kepada siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan mengenai ciri-ciri media *flashcard* yaitu: 1) Berupa kartu bergambar; 2) Berbentuk persegi panjang; 3) Memiliki dua sisi yaitu (depan dan belakang, atas dan bawah, serta samping kiri dan kanan); 4) Sisi satu berisi (simbol, gambar, atau tulisan) dan sisi duanya berisi (definisi atau keterangan dari simbol, gambar, atau tulisan tersebut); 5) Pembuatannya tidak terlalu sulit; 6) Digunakan secara cepat; 7) Digunakan untuk mempelajari hal-hal dasar; 8) Kartu satu dengan kartu lainnya saling berkaitan; dan 9) Dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun massal.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya (Kristiantari, 2010). Menulis merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu hal atau informasi selain melalui berbicara.

Sejalan dengan pendapat Akhyar (2017) menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan sebuah catatan ataupun informasi pada suatu media dengan menggunakan sebuah tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang produktif, karena selalu menghasilkan sebuah karya (Helaluddin & Awalludin, 2020). Kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila kemampuan tersebut terus dilatih dan diasah. Menulis ini juga merupakan salah satu kegiatan yang cukup sulit dalam keterampilan berbahasa, karena dalam kegiatan menulis itu tidak sekedar menyalin kata-kata dan kalimat saja tetapi juga mengembangkan serta menuangkan ide-ide yang dimiliki ke dalam struktur tulisan yang baik dan benar.

Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan pendapat atau perasaannya melalui sebuah lambang yaitu berupa tulisan (Siddik, 2016). Tulisan yang dipakai harus merupakan hasil kesepakatan dari para pengguna bahasa yang satu dengan yang lainnya dan harus saling memahami. Pengertian menulis selanjutnya yaitu menulis merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang logis agar orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai tujuan dari penulis (Mardiyah, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif yang dilakukan oleh seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan yang mengandung makna atau informasi dari penulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari. Menulis juga merupakan salah satu kegiatan yang harus dimiliki oleh seseorang.

b. Tujuan Menulis

Akhyar (2017) mengemukakan pendapat mengenai tujuan menulis di antaranya yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang segala sesuatu baik itu sebuah data, fakta, atau peristiwa agar pembaca mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal.
- 2) Membujuk melalui sebuah tulisan, penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa persuasif.
- 3) Tujuan berikutnya yaitu untuk mendidik dari komunikasi melalui sebuah tulisan.
- 4) Terakhir untuk menghibur pembaca, dengan sebuah tulisan terdapat bacaan-bacaan dan pengalaman yang lucu ini dapat menjadi penglipur lara atau untuk mengurangi ketegangan seseorang.

Menurut Helaluddin & Awalludin (2020) tujuan menulis di antaranya yaitu:

1) Informasi atau Penerangan

Tulisan bertujuan untuk menyampaikan informasi apa adanya tanpa ada tujuan-tujuan tersembunyi. Penulis koran atau majalah membuat tulisannya untuk menginformasikan kepada pembaca tentang topik-topik yang dibahas.

2) Penugasan

Sebuah tulisan bertujuan untuk penugasan bagi para pelajar. Biasanya para pelajar mendapatkan tugas dan salah satunya berkaitan dengan kegiatan menulis.

3) Estetis

Tulisan yang dibuat oleh penulis biasanya mempunyai tujuan estetis. Tulisan yang mengandung nilai estetis biasanya bergenre sastra yaitu seperti puisi, cerpen, novel, dan sajak.

4) Kreatif

Tujuan kreatif pada sebuah tulisan yaitu penulis harus bisa mengembangkan daya imajinasinya untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai yang tinggi.

5) Konsumtif

Sebuah tulisan pada era sekarang ini dibuat oleh penulis tidak hanya untuk tujuan eksistensi saja tetapi juga untuk tujuan konsumtif yaitu untuk meraih keuntungan.

Siddik (2016) mengemukakan tujuan menulis yaitu sebuah tulisan dapat memberikan serta menyampaikan informasi kepada pembaca

dan pembaca dapat menerima semua informasi yang didapatkan sebagai masukan yang berarti. Penulis berharap apa yang disampaikannya bisa sampai kepada pembaca sesuai dengan konsep yang tertuang dalam tulisan. Tulisan dibuat atau disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas, dan sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan sebuah informasi dalam sebuah tulisan, untuk mengajak atau membujuk, mendidik, dan menghibur pembaca, serta bertujuan sebagai penugasan, konsumtif, estetis, dan kreatif.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan seseorang yang kreatif karena dalam proses menulis banyak melibatkan cara berpikir untuk menuangkan sebuah ide, gagasan, dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Menulis memberikan banyak manfaat bagi seseorang, karena kegiatan menulis merupakan hal yang penting dan berkaitan dengan kehidupan seseorang. Menurut Helaluddin & Awalludin (2020) manfaat menulis di antaranya yaitu dengan sering melakukan kegiatan menulis maka penulis akan mengetahui secara lebih lengkap tentang kemampuan dalam dirinya yang harus dikembangkan, penulis dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan daya penalarannya, dapat mengembangkan wawasan dan fakta, akan selalu tumbuh ide-ide baru,

dapat menumbuhkan rasa objektivitas, dan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan.

Akhyar (2017) berpendapat bahwa manfaat menulis di antaranya yaitu melalui kegiatan menulis dapat membantu untuk mengenali potensi diri, melatih seseorang untuk mengembangkan gagasan, menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berkaitan dengan topik yang ditulis, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, mengekspresikan secara tampak atau tersurat, dapat menilai gagasannya sendiri secara objektif, membantu memecahkan permasalahan, terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan menjadi terbiasa untuk berpikir serta berbahasa dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu dapat membantu seseorang dalam mengenali dan menggali kemampuannya, melatih seseorang untuk mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan, membantu seseorang untuk mengekspresikan perasaannya secara tampak ke dalam bentuk tulisan, membantu dalam memecahkan permasalahan, dan melatih seseorang untuk lebih kreatif dan dapat berbahasa dengan baik dan benar.

d. Tahapan Menulis

Kegiatan menulis membutuhkan sebuah proses atau tahapan dalam menghasilkan sebuah tulisan. Akhyar (2017) membagi tahapan-tahapan dalam menulis menjadi tiga bagian yaitu secara umum, secara

khusus, dan dalam tiga fase. Secara umum tahapan-tahapan menulis yaitu ada perencanaan, pembuatan draf kasar, dan penyuntingan. Secara khususnya tahapan-tahapan menulis yaitu ada tahap penggalian ide, pendaftaran ide, pengurutan ide, penyusunan draf tulisan, perbaikan tulisan, pengkajian tulisan kembali, pengulangan proses perbaikan tulisan dan pengkajian tulisan kembali jika diperlukan, dan melakukan publikasi tulisan. Tiga fase dalam menulis yaitu ada fase prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahapan dalam menulis yaitu ada tahap persiapan menulis, tahapan pelaksanaan penulisan, dan tahapan penyempurnaan tulisan (Wiratama, et.al., 2022).

Helaluddin & Awalludin (2020) mengemukakan pendapat mengenai tahapan-tahapan dalam menulis yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pramenulis (Persiapan)

Pada tahap pramenulis ini yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan informasi terlebih dahulu, menentukan tema atau topik, dan menyusun kerangka tulisan.

2) Tahap Menulis (Pengembangan Isi Karangan)

Pada tahap menulis ini setelah penulis menyiapkan dan mengumpulkan data-data pada tahap pramenulis, penulis dapat mengerjakan penulisan mulai dari mengembangkan butir demi butir pada point yang ada dalam kerangka tulisan. Terdapat tiga bagian dalam menulis yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

3) Tahap Pascamenulis (Revisi atau Editing)

Pada tahap pascamenulis ini, penulis melakukan revisi dan penyuntingan. Penulis dalam kegiatan revisi ini melakukan perbaikan pada konten atau isi tulisan. Pada kegiatan menyunting, penulis melakukan perbaikan pada unsur mekanik tulisan baik pada ejaan, struktur kalimat, diksi, dan lain sebagainya.

Dalman (2016) mengemukakan pendapat bahwa terdapat tiga tahapan dalam menulis yaitu: 1) Tahap prapenulisan atau tahap persiapan (menentukan topik, menentukan maksud atau tujuan penulisan, memperhatikan sasaran tulisan, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi); 2) Tahap penulisan (mengembangkan ide yang terdapat dalam kerangka tulisan dan memulai untuk menulis); dan 3) Tahap pascapenulisan (dalam tahapan ini berisi kegiatan menyunting dan perbaikan).

Hasriani (2021) mengemukakan pendapat tentang tahapan atau langkah-langkah dalam menulis berdasarkan penulisan yaitu:

1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis ini berisi penulis memilih atau menetapkan topik yang menarik dan dapat dikembangkan, menetapkan tujuan dari tulisan yang akan disusun, menyimpulkan informasi pendukung, dan merancang tulisan.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan berisi mengenai konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, konsentrasi terhadap tujuan tulisan, konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca, dan konsentrasi terhadap kriteria penerbitan.

3) Tahap Pascatulis

Tahap pascatulis berisi kegiatan penyuntingan dengan membaca kembali dengan teliti dan berisi kegiatan penulisan naskah jadi yang ditulis ulang dengan rapi dan tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam menulis yaitu ada tahapan sebelum menulis, pada saat menulis, dan setelah menulis. Penjelasan dari tahapan-tahapan ini yaitu pada tahapan sebelum menulis (penulis mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan, menentukan tema atau topik, dan menyusun kerangka penulisan), tahapan menulis (penulis dapat mulai melakukan penulisan), dan tahapan setelah menulis (penulis dapat melakukan revisi pada tulisannya).

e. Klasifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis

Menurut Fahrurrozi & Andri (2023) penjelasan dari dua klasifikasi dalam menulis yaitu:

- 1) Keterampilan menulis permulaan merupakan kegiatan menulis awal yang meliputi menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan huruf

balok; menulis namanya sendiri; dan menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung.

- 2) Keterampilan menulis lanjutan disebut juga dengan kegiatan mengarang, dengan maksud yaitu membuat sebuah tulisan yang berupa uraian atau penjelasan.

Menurut Yulisetiani dkk (2022) terdapat dua klasifikasi dalam menulis yaitu: 1) Menulis Permulaan, merupakan aktivitas menulis pada tahap pertama yaitu siswa diarahkan untuk belajar mengenal huruf dan merangkai kata dalam bentuk tulisan, serta belum diarahkan untuk menuangkan ide/gagasannya; dan 2) Menulis lanjutan, merupakan aktivitas menulis yang lebih kompleks dari menulis permulaan. Pada menulis lanjutan ini siswa mulai diarahkan dan didorong untuk menyampaikan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan. Selaras dengan pendapat Magdalena (2022) keterampilan menulis diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu: 1) Menulis permulaan, merupakan kegiatan menulis yang belum berada pada fase menuangkan ide/gagasan melainkan hanya sekedar menyalin lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang tertulis; dan 2) Menulis lanjutan, merupakan kegiatan menulis yang sudah berada pada fase menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Pitoyo (2015) mengemukakan pendapat bahwa terdapat dua tingkatan atau klasifikasi dalam menulis, di antaranya:

1) Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang ditekankan pada kegiatan melambangkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk tulisan. Kegiatan yang dilakukan dalam menulis permulaan yaitu seperti cara menulis dengan huruf balok, dengan tegak bersambung, dengan halus dan indah, serta menyalin atau menjiplak huruf, kata, dan kalimat. Pada menulis permulaan juga belum terdapat fase menuangkan ide/gagasan ke dalam tulisan.

2) Menulis Lanjutan

Menulis lanjutan merupakan kegiatan menulis yang menekankan pada perwujudan ungkapan perasaan, ide, atau gagasan dalam satuan lambang bunyi bahasa secara tertulis.

Menurut Sukma & Lily (2023) terdapat dua klasifikasi pelaksanaan pembelajaran menulis di antaranya:

1) Menulis Permulaan

Menulis permulaan ditujukan dan diberikan pada siswa kelas rendah yaitu siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD. Kegiatan yang dilakukan dalam menulis permulaan yaitu seperti pengenalan huruf, latihan, menjiplak, menyalin, menulis halus atau indah, dikte, melengkapi, menulis nama, dan mengarang sederhana.

2) Menulis Lanjutan

Menulis lanjutan ditujukan dan diberikan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD. Kegiatan yang dilakukan

dalam menulis lanjutan yaitu kegiatan berbahasa tulis yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya, seperti menulis paragraf, cerita, puisi, surat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua klasifikasi pelaksanaan pembelajaran menulis yaitu: 1) Menulis permulaan biasanya diberikan pada siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD, yang pada kegiatan menulisnya belum terdapat fase menuangkan ide/gagasan di dalam tulisannya; 2) Menulis lanjutan diberikan pada siswa kelas 4 sampai kelas 6 SD, yang pada kegiatan menulisnya sudah terdapat fase menuangkan ide/gagasan di dalam tulisannya.

f. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Azmussy'ni (2014) indikator dalam keterampilan menulis yaitu meliputi kesesuaian judul dengan isi, penggunaan ejaan dan tanda baca, menulis tegak bersambung, diksi atau pemilihan kata, dan kerapian tulisan. Gunarto (2023) mengemukakan pendapat bahwa indikator dalam keterampilan menulis di antaranya yaitu kesesuaian antara judul dan isi, pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, kohesi dan koherensi, serta imajinasi.

Menurut Mardiyah (2016) unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh penulis dalam keterampilan menulis yaitu ejaan dan tanda baca, pemilihan kata atau diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Mijatun Sri (2023) berpendapat bahwa terdapat sembilan indikator keterampilan menulis di antaranya yaitu penulisan kalimat, susunan

kalimat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan tanda penghubung, diksi, pemusatan uraian pada objek, menunjukkan objek yang ditulis, dan kerapian tulisan.

Menurut Nurgiyantoro (2010) terdapat lima aspek dalam penilaian menulis, di antaranya yaitu:

1) Isi gagasan

Isi gagasan ini merupakan hasil pemikiran yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dalam aspek isi gagasan terdapat indikator yang meliputi kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, berisikan fakta, dan kesesuaian dengan topik tulisan.

2) Organisasi isi

Organisasi isi ini merupakan penyajian urutan, kejelasan pengungkapan tulisan, dan penyampaian informasi. Dalam aspek organisasi isi terdapat indikator yang meliputi susunan kalimat yang jelas, urutan yang logis, dan kohesi atau kalimat yang disusun secara padu.

3) Tata bahasa

Tata bahasa ini mengenai bagaimana kata-kata dapat disusun menjadi sebuah kalimat. Dalam aspek tata bahasa ini terdapat indikator yang meliputi keefektifan bahasa dan susunan-susunan kata, pemakaian kosakata yang baik dan benar, dan penggunaan kata penghubung dan kata perlawanan yang kompleks dan efektif.

4) Struktur dan kosakata

Struktur dan kosakata ini merupakan pemilihan kata yang tepat untuk mengembangkan dan menunjukkan sebuah ide. Dalam aspek struktur dan kosakata ini terdapat indikator yaitu penggunaan dan pemilihan kata yang tepat serta penggunaan dan pemilihan kalimat yang efektif.

5) Ejaan dan tata tulis

Ejaan dan tata tulis ini merupakan penggunaan ejaan, tanda baca, dan penampilan dalam sebuah tulisan. Dalam aspek ejaan dan tata tulis ini terdapat indikator yang meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan kata sesuai KBBI, dan kerapian tulisan.

Angraeni, et.al (2021) menyebutkan aspek dalam keterampilan menulis yaitu: 1) Isi dengan indikator (pengembangan isi, menyelaraskan judul dan isi, pendalaman pengembangan ide dan gagasan); 2) Organisasi dengan indikator gagasan yang diungkapkan; 3) Kosakata dengan indikator pengembangan kosakata; 4) Pengembangan bahasa dengan indikator pemilihan kata dan pembentukan kata; 5) Penguasaan aturan penulisan dengan indikator mekanisme penulisan yang sesuai dengan kaidah dan estetika. Sejalan dengan pendapat Djumingin (2017) bahwa aspek yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis yaitu pengembangan dan penggunaan isi,

organisasi, kosakata dan diksi, bahasa (tata bahasa dan struktur), penulisan (ejaan dan tanda baca), dan kerapian.

Berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis di atas, maka dalam penelitian ini mengacu dan mengambil indikator yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010) yaitu meliputi: 1) Aspek struktur dan kosakata dengan indikator penggunaan dan pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan dan pemilihan kalimat yang efektif; dan 2) Aspek ejaan dan tata tulis dengan indikator penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan kata sesuai KBBI, dan kerapian tulisan.

4. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan satuan bahasa yang di dalamnya terdapat penggabungan antara beberapa kalimat (Helaluddin & Awalludin, 2020). Beberapa kalimat yang digabungkan dalam paragraf membahas tentang satu ide pokok. Jumlah kalimat dalam satu paragraf itu tidak hanya terdiri dari beberapa kalimat saja, tetapi di dalam satu paragraf terdapat juga yang berisi hanya satu kalimat. Hal utama dalam sebuah paragraf yaitu dapat mengembangkan ide pokok secara jelas, meskipun jumlah kalimatnya hanya satu tetapi harus bisa mengembangkan ide pokoknya secara jelas.

Pendapat lain mengenai paragraf yaitu sebuah karangan yang berisi buah pikiran dari seseorang yang didukung dengan kumpulan kalimat

yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah gagasan (Suladi, 2019). Bagian yang tampak dalam sebuah kalimat dengan adanya tanda menjorok biasanya disebut dengan paragraf. Paragraf memiliki ide pokok yang dikemas dalam kalimat topik.

Menurut Mulasih & Winda (2022) paragraf adalah sekumpulan dari beberapa kalimat yang di dalamnya memuat suatu informasi yang memiliki kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus saling berkaitan agar gagasan yang tertuang dalam paragraf utuh. Pendapat lain mengenai paragraf yaitu sekumpulan dari beberapa kalimat yang di dalamnya memuat kalimat utama, inti, dan kalimat penjelas (Sakrim, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan sebuah kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan. Satu paragraf di dalamnya memuat ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Ide pokok merupakan inti dari suatu paragraf. Kalimat utama merupakan kalimat yang berisi ide pokok, sedangkan kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisi uraian atau rincian dari kalimat utama.

b. Jenis-Jenis Paragraf

Mulasih & Winda (2022) mengemukakan pendapat bahwa berdasarkan letak kalimat topik, paragraf dapat dibagi menjadi:

- 1) Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya berada di awal paragraf.

- 2) Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya berada di akhir paragraf.

- 3) Paragraf deduktif-induktif

Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya berada di awal dan di akhir paragraf.

Albaburrahim (2019) mengelompokkan paragraf menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Paragraf pembuka

Paragraf pembuka memiliki tujuan yang penting yaitu untuk membuka dan mengantarkan pembaca ke paragraf yang selanjutnya atau paragraf pengembang. Sebagai pembuka maka paragraf ini harus menarik dan dapat memikat pembaca.

- 2) Paragraf pengembang

Paragraf pengembang dapat juga disebut dengan paragraf isi. Paragraf pengembang berisi tentang pokok penjabaran dari sebuah karya tulis.

- 3) Paragraf penutup

Paragraf penutup berisi kesimpulan dan penegasan dari paragraf sebelumnya atau paragraf pengembang. Paragraf penutup juga

berfungsi untuk memberikan gambaran atau maksud kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengambil kesimpulan dari tulisan tersebut sesuai dengan gagasan penulis.

Suladi (2019) menyebutkan beberapa jenis paragraf di antaranya yaitu:

1) Berdasarkan pola penalaran

Berdasarkan pola penalaran ini paragraf dibedakan menjadi lima yaitu ada paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif (campuran), ineratif, dan menyebar.

2) Berdasarkan gaya pengungkapan

Berdasarkan gaya pengungkapan ini paragraf dibedakan menjadi lima di antaranya yaitu paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi.

3) Berdasarkan urutan

Berdasarkan urutannya, paragraf dibedakan menjadi tiga bagian di antaranya yaitu paragraf pembuka, isi, dan penutup.

Menurut beberapa para ahli di atas terdapat beberapa jenis-jenis paragraf, dan berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis paragraf terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama berdasarkan letak kalimat topik (deduktif, induktif, deduktif-induktif, campuran, dan tersirat), kedua berdasarkan sifat dan isi (narasi, deskripsi, ekspositori, dan argumentasi), ketiga berdasarkan urutan dan fungsi (pengantar, pengembang, dan penutup).

5. Pengertian Paragraf Narasi

Menurut Helaluddin & Awalludin (2020), pengertian paragraf narasi adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan satu sama lain yang berisi tentang cerita. Paragraf narasi banyak digunakan dalam karya sastra. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasriani (2021) bahwa paragraf narasi adalah paragraf yang dikenal sebagai cerita. Pada paragraf narasi terdapat peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam satu urutan waktu.

Suladi (2019) berpendapat bahwa paragraf narasi adalah paragraf yang gaya pengungkapannya bertujuan untuk menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa nyata maupun rekaan atau menceritakan tentang pengalaman hidup berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu sehingga tampak pembaca dapat mengalami kejadian atau peristiwa itu. Paragraf narasi dimaksudkan untuk memberitahu pembaca mengenai apa yang diketahui atau dialami oleh penulis agar pembaca dapat merasa terkesan.

Menurut Sakrim (2018) paragraf narasi adalah paragraf yang mengungkap tentang kejadian atau fenomena yang dideskripsikan atau dijelaskan dengan kalimat yang jelas agar pembaca dapat memahami apa yang diceritakan oleh penulis. Pengertian lain mengenai paragraf narasi yaitu sebuah kumpulan atau rangkaian dari beberapa kalimat yang berisi sebuah peristiwa atau kejadian mengenai kehidupan, pengalaman, atau hal lain yang diceritakan kepada pembaca dengan jelas (Siddik, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa paragraf narasi adalah kumpulan atau gabungan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan satu sama lain yang berisi tentang rangkaian cerita, peristiwa atau kejadian dalam urutan waktu tertentu. Kalimat-kalimat dalam paragraf narasi dikemas dengan jelas agar apa yang disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

B. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu tolak ukur kemampuan dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran (Bere et al., 2022). Keterampilan menulis menjadi alat penting bagi siswa SD di dalam pendidikan maupun kehidupannya. Menurut Helaluddin & Awalludin (2020), menulis merupakan kegiatan komunikasi yang berupa suatu ide atau gagasan dan pesan secara tertulis yang disampaikan kepada seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis lanjutan adalah kegiatan menulis yang sudah berada pada fase menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah tulisan (Magdalena, 2022). Keterampilan menulis lanjutan dalam hal ini yaitu menulis paragraf. Menurut Suladi (2019) paragraf merupakan sebuah tulisan yang terdapat bagian yang menjorok ke dalam. Pada penelitian ini yang dibahas yaitu paragraf narasi. Paragraf narasi dianggap sebagai cerita yang di dalamnya terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan tertentu (Hasriani, 2021).

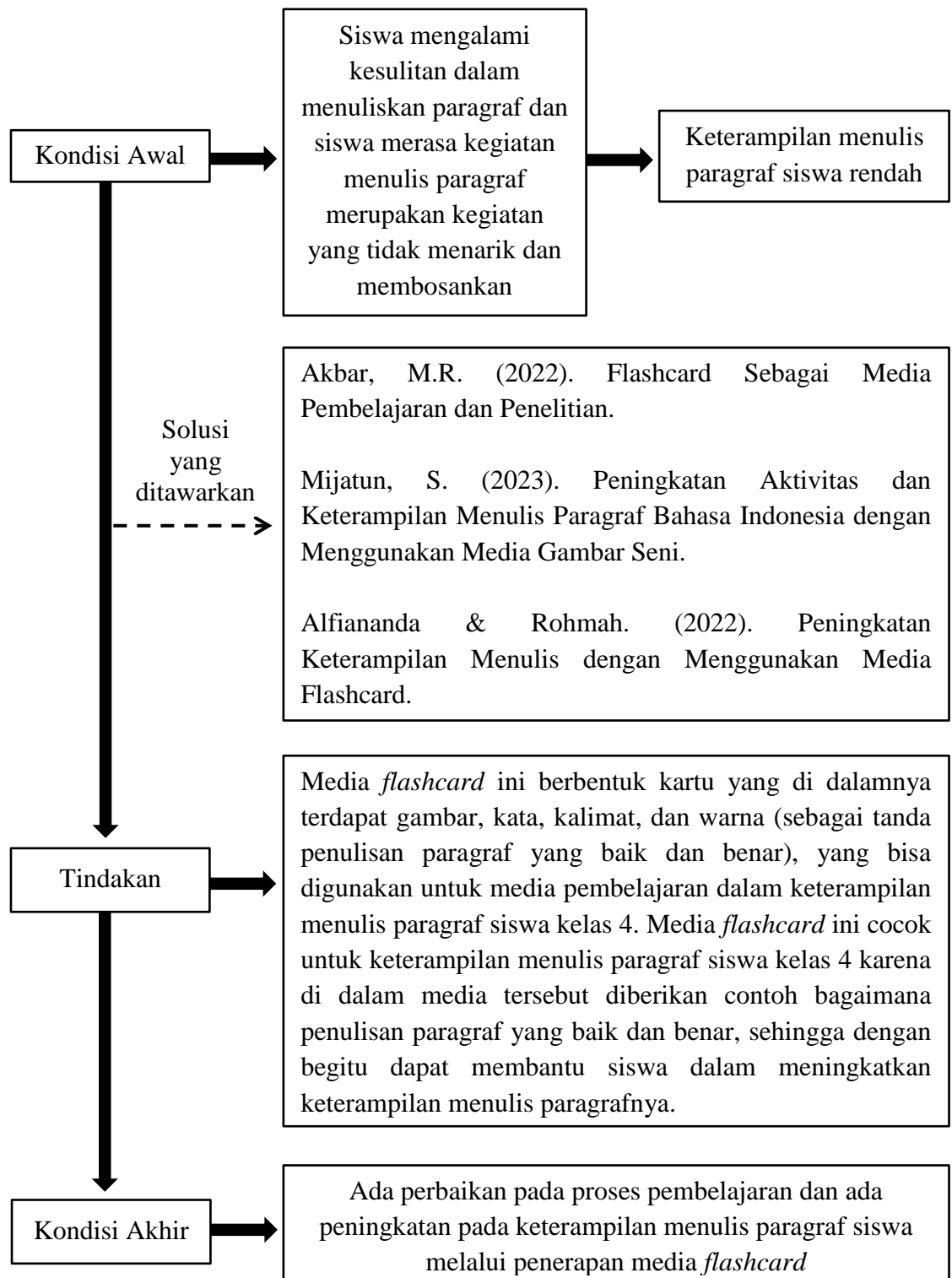
Siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf dan siswa juga merasa bahwa kegiatan menulis paragraf itu merupakan kegiatan yang membosankan. Kesulitan yang dialami oleh siswa di antaranya yaitu siswa kurang memahami tentang penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, pemilihan kosakata yang baik, serta siswa kurang memahami tentang pengertian kata, kalimat, dan paragraf (Mijatun Sri, 2023). Selain itu, siswa merasa kegiatan menulis paragraf merupakan kegiatan yang membosankan dikarenakan berdasarkan penelitian diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan penjelasan materi melalui metode ceramah, diskusi, dan terkadang terdapat juga tanya jawab (Alfiananda & Rohmah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 4 SDN Patihan yaitu siswa kelas 4 mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf narasi. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu siswa kelas 4 belum sepenuhnya paham mengenai paragraf, cara menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar, belum bisa menggunakan tanda baca dengan benar, belum bisa menggunakan huruf kapital dengan benar, belum bisa memilih kata yang tepat, dan siswa belum bisa menggunakan kalimat yang efektif. Selain itu siswa juga menganggap bahwa kegiatan menulis paragraf itu merupakan kegiatan yang tidak menarik dan membosankan karena di dalam proses kegiatan tersebut tidak ada media pembelajaran yang mendukung.

Media *flashcard* merupakan media yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf.

Media *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat huruf, kata, kalimat, paragraf, angka, maupun gambar (Akbar, 2022). Adanya media *flashcard* ini dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa. Siswa akan merasa terbantu karena dengan media ini akan diberikan contoh bagaimana penulisan paragraf narasi yang baik dan benar. Hal tersebut yaitu seperti di dalam media *flashcard* diberikan contoh bagaimana penggunaan dan pemilihan kata yang tepat, penggunaan dan pemilihan kalimat yang efektif, penggunaan tanda baca yang benar, penggunaan huruf kapital yang benar, penggunaan kata sesuai KBBI, dan kerapian tulisan pada setiap paragraf dalam teks bacaan tersebut. Pemberian contoh-contoh tersebut yaitu dengan memberikan keterangan tanda warna yang berbeda-beda. Melalui media *flashcard* tersebut siswa akan merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menulis paragraf. Kesulitan yang dirasakan dan dialami oleh siswa akan berkurang dan keterampilan menulis paragraf siswa dapat meningkat karena adanya penerapan media *flashcard* ini.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat digambarkan alur kerangka berpikirnya yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang dijabarkan di atas, maka hipotesis tindakan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas 4 SDN Patihan.